

**PERAN GIBEI SEBAGAI MEDIA EDUKASI PASAR MODAL BAGI
MAHASISWA UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI****Kharimatus Sholikha**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

Peni Haryanti

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

email :azfiyahkarima@gmail.com

Abstract: The low level of capital market literacy among university students highlights the need for effective educational media, one of which is provided through GIBEI Unhasy. This study aims to analyze the role of GIBEI in enhancing students' understanding of the capital market and to identify the challenges encountered in its implementation. The research employed a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that GIBEI's educational programs such as seminars, training sessions, trading simulations, and the Capital Market School (SPM) in collaboration with OJK, BEI, and Phintraco Sekuritas effectively improve students' understanding of basic concepts, transaction mechanisms, and investment analysis, as reflected in the increasing number of students opening securities accounts. Overall, GIBEI Unhasy plays a significant role in strengthening students' capital market literacy, although several challenges remain, including differences in initial understanding, limited time availability, and resource constraints among the organizers.

Keywords: capital market literacy, GIBEI, students, investment, financial education.

Abstrak: Rendahnya literasi pasar modal di kalangan mahasiswa mendorong perlunya media edukasi yang mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, salah satunya melalui GIBEI Unhasy. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran GIBEI dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pasar modal serta mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi GIBEI, seperti seminar, pelatihan, simulasi trading, dan Sekolah Pasar Modal (SPM) bersama OJK, BEI, dan Phintraco Sekuritas, efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar, mekanisme transaksi, dan analisis investasi, yang terlihat dari bertambahnya mahasiswa yang membuka rekening efek. Secara keseluruhan, GIBEI Unhasy berperan signifikan dalam memperkuat literasi pasar modal mahasiswa, meskipun masih terdapat tantangan berupa perbedaan pemahaman awal, keterbatasan waktu, dan sumber daya pengelola.

Kata kunci : literasi pasar modal, GIBEI, mahasiswa, investasi, edukasi keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika pertumbuhan yang sangat signifikan, terutama dari aspek partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi (Purnamasari, 2025). Data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan adanya peningkatan eksponensial jumlah investor ritel domestik, dengan komposisi demografi yang didominasi oleh kalangan muda, termasuk mahasiswa sebagai segmen penting dalam ekosistem pasar modal nasional. Fenomena ini mencerminkan transformasi paradigma generasi muda yang mulai memandang investasi bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan sebagai instrumen strategis dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pembentukan aset produktif di masa depan (Lisdawati, 2025).

Meskipun demikian, pertumbuhan kuantitatif jumlah investor belum diimbangi secara proporsional dengan peningkatan kualitas literasi keuangan, khususnya pemahaman komprehensif mengenai mekanisme kerja pasar modal (Lisdawati, 2025). Kondisi paradoksal ini menghadirkan tantangan serius, di mana banyak mahasiswa yang memasuki arena investasi tanpa memiliki fondasi pengetahuan memadai tentang analisis risiko, prinsip diversifikasi portofolio, evaluasi instrumen keuangan, maupun pemahaman fundamental dan teknikal dalam pengambilan keputusan investasi. Implikasi dari kesenjangan literasi ini berpotensi menimbulkan perilaku investasi yang tidak rasional, kecenderungan spekulatif yang tinggi, serta kerentanan terhadap kerugian finansial yang dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi individu maupun stabilitas pasar secara makro.

Permasalahan rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia telah menjadi isu krusial yang mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konsisten menunjukkan bahwa indeks literasi finansial mahasiswa masih berada pada kategori menengah ke bawah, jauh dari target ideal yang diharapkan untuk mendukung inklusi keuangan nasional (Fitri, 2024). Realitas ini menggaris bawahi urgensi penyediaan media edukasi yang tidak hanya efektif dan mudah diakses, tetapi juga relevan dengan karakteristik pembelajaran mahasiswa yang cenderung mengutamakan pendekatan praktis dan kontekstual, khususnya dalam domain pasar modal yang kompleks dan dinamis.

Institusi pendidikan tinggi, sebagai lembaga pembentuk sumber daya manusia berkualitas, memiliki tanggung jawab strategis dalam membangun literasi keuangan dan kesiapan finansial generasi muda. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai penyedia pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai fasilitator pengalaman praktis yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep akademis dengan realitas aplikatif di pasar modal. Dalam kerangka ini, keberadaan fasilitas dan program edukatif yang terstruktur menjadi prasyarat fundamental untuk membentuk investor masa depan yang cerdas, rasional, dan memiliki ketahanan finansial yang memadai (Wijaya, Candra., 2016) .

Meresppons kebutuhan tersebut, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) hadir sebagai inisiatif kolaboratif antara BEI, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas untuk menghadirkan ekosistem pembelajaran pasar modal yang terintegrasi di lingkungan kampus. GIBEI didesain sebagai pusat edukasi yang menyediakan berbagai layanan edukatif, mulai dari program literasi dasar, pelatihan analisis investasi, simulasi perdagangan, hingga fasilitas praktik investasi menggunakan platform transaksi aktual. Melalui pendekatan pembelajaran eksperiential ini, GIBEI bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan teoretis menjadi kompetensi praktis yang dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkualitas.

Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki komitmen terhadap pengembangan literasi keuangan mahasiswa, telah mengoperasionalkan GIBEI sebagai bagian dari infrastruktur pendukung pembelajaran. Keberadaan GIBEI Unhasy diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas mahasiswa terhadap pengetahuan pasar modal, menciptakan kultur investasi yang sehat dan berkelanjutan, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi di era modern yang semakin terintegrasi dengan sistem keuangan global.

Namun demikian, efektivitas GIBEI Unhasy dalam menjalankan fungsinya sebagai media edukasi pasar modal memerlukan evaluasi empiris yang mendalam dan sistematis. Pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana kontribusi aktual GIBEI dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan praktis mahasiswa, mengubah persepsi terhadap investasi, membentuk perilaku investasi yang rasional, serta mengakseserasi minat mahasiswa dalam berpartisipasi di pasar modal, masih memerlukan kajian ilmiah yang komprehensif. Evaluasi ini menjadi penting tidak hanya untuk mengukur pencapaian tujuan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi area pengembangan dan perbaikan yang diperlukan agar peran strategis GIBEI dapat dioptimalkan secara maksimal.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghasilkan pemahaman holistik mengenai peran strategis GIBEI Unhasy sebagai instrumen peningkatan literasi keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan program edukasi yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan. Lebih jauh, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi pasar modal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memiliki signifikansi akademis dan praktis yang tinggi untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran GIBEI Unhasy dalam memberikan edukasi pasar modal kepada mahasiswa, mengukur dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan dan minat investasi, serta merumuskan strategi pengembangan program yang dapat mengoptimalkan fungsi edukatif GIBEI sebagai katalisator pembentukan generasi investor yang cerdas, rasional, dan memiliki ketahanan finansial yang kokoh.

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemuanya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan dalam instrumen keuangan jangka panjang seperti

saham, obligasi, dan reksa dana (Dewi *et al.*, 2024). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Menurut Purnamasari, (2025), pasar modal berfungsi memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh imbal hasil melalui investasi, sekaligus menyediakan pembiayaan bagi perusahaan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman komprehensif tentang pasar modal menjadi kompetensi esensial bagi mahasiswa, khususnya yang bergelut di bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan. Penguasaan konsep, mekanisme, dan dinamika pasar modal tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas ekonomi modern yang semakin terintegrasi dengan sistem keuangan global (Hidayatullah *et al.*, 2024). Lebih jauh, literasi pasar modal memampukan mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi yang rasional, terukur, dan berbasis analisis fundamental serta teknikal, sehingga dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan aset finansial mereka sambil meminimalkan eksposur risiko yang tidak perlu. Dengan demikian, edukasi pasar modal bagi mahasiswa sesungguhnya merupakan investasi strategis dalam membangun generasi investor yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi pada stabilitas dan perkembangan pasar modal nasional.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar keuangan, menggunakan informasi finansial, dan membuat keputusan ekonomi secara tepat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi terintegrasi antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang secara kolektif mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab. Definisi ini menggarisbawahi bahwa literasi keuangan bukan sekadar penguasaan teori, melainkan juga kapasitas aplikatif dalam konteks kehidupan nyata (Dai, 2023).

Sejalan dengan perspektif tersebut, Lusardi dan Mitchell menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup dimensi yang lebih luas, yakni kemampuan individu dalam mengelola risiko finansial, memahami karakteristik dan mekanisme berbagai instrumen keuangan, serta merencanakan kesejahteraan masa depan melalui strategi finansial yang terukur dan berkelanjutan. Kedua ahli ini juga mengidentifikasi bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional, memiliki perilaku menabung

yang lebih baik, dan menunjukkan ketahanan finansial yang lebih kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi (Yushita, 2017).

Dalam konteks mahasiswa, tingkat literasi keuangan memiliki signifikansi strategis yang sangat krusial. Mahasiswa merupakan kelompok demografis yang berada pada fase transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian ekonomi, sekaligus mewakili calon investor muda yang sedang membentuk fondasi pemahaman dan perilaku finansial mereka. Literasi keuangan yang memadai pada fase ini tidak hanya menentukan kualitas keputusan investasi jangka pendek, tetapi juga membentuk pola manajemen keuangan pribadi yang akan terbawa hingga kehidupan profesional mereka di masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan literasi keuangan mahasiswa sesungguhnya merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran finansial tinggi dan mampu berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI)

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) merupakan hasil kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI), perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas yang berfungsi menghadirkan pasar modal ke dalam lingkungan kampus (Selasi, 2021). Menurut Bursa Efek Indonesia, GIBEI bertujuan untuk menyediakan sarana edukasi, sosialisasi, dan promosi pasar modal dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. GIBEI dikembangkan sebagai bagian dari strategi BEI dalam memperluas basis investor ritel dengan pendekatan edukatif. Kehadiran GIBEI memungkinkan mahasiswa mengenal dunia pasar modal secara langsung melalui kegiatan pembelajaran teori, praktik transaksi, dan pengenalan instrumen investasi.

Selain itu, keberadaan GIBEI juga didasarkan pada konsep literasi keuangan yang menekankan pentingnya pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta kemampuan mengakses produk dan layanan finansial. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang mampu berpartisipasi secara sehat dalam sektor jasa keuangan. Dalam konteks perguruan tinggi, GIBEI menjadi sarana strategis untuk meningkatkan level literasi keuangan mahasiswa melalui pendekatan *experiential learning* (Sari, 2021).

Lebih jauh, GIBEI tidak hanya berfungsi sebagai pusat edukasi, tetapi juga bertindak sebagai wadah pembentukan budaya investasi jangka panjang di kalangan generasi muda. Dengan menghadirkan kegiatan seperti seminar pasar modal, sekolah pasar modal, workshop, kompetisi trading, hingga pendampingan investasi, GIBEI menjadi media pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan teori dan praktik.

Perpaduan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan analisis, pemahaman risiko, serta perilaku investasi yang rasional. Selain dukungan institusional

dari BEI dan perusahaan sekuritas, keberhasilan GIBEI dalam menjalankan perannya turut dipengaruhi oleh peran aktif dosen pembimbing, komunitas investor mahasiswa, serta ekosistem akademik di kampus. Ketiganya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pengetahuan pasar modal. Dengan demikian, GIBEI tidak hanya menjadi fasilitas fisik semata, tetapi juga menjadi model pembelajaran kolaboratif yang menghubungkan regulator, institusi pendidikan, industri keuangan, dan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran GIBEI Unhasy sebagai media edukasi pasar modal bagi mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola GIBEI, dosen pendamping, serta mahasiswa yang mengikuti kegiatan edukasi pasar modal. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan GIBEI di lingkungan kampus. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang objektif mengenai efektivitas GIBEI dalam meningkatkan literasi dan minat investasi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa Tentang Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan GIBEI Unhasy memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar pasar modal. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan pasar modal, serta kelas rutin investasi mengaku lebih memahami istilah-istilah fundamental, seperti saham, risiko, return, indeks harga saham, serta mekanisme transaksi di Bursa Efek Indonesia. Observasi juga memperlihatkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif membantu mahasiswa yang sebelumnya awam menjadi lebih percaya diri untuk memahami instrumen investasi. Selain itu, wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan GIBEI, sebagian besar hanya mengetahui pasar modal secara umum tanpa memahami fungsinya bagi perekonomian. Setelah terlibat dalam program edukasi, mahasiswa merasa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai peran pasar modal sebagai sarana penghimpunan modal dan investasi jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas edukatif GIBEI Unhasy berperan signifikan dalam meningkatkan literasi dasar mahasiswa terkait pasar modal.

Peran Edukasi GIBEI

Sebagai pusat literasi pasar modal di lingkungan kampus, GIBEI Unhasy memainkan peran penting dalam memperkenalkan dunia investasi secara sistematis kepada mahasiswa.

Berbagai program edukatif yang diselenggarakan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami pasar modal secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga praktik langsung (Hidayatullah *et al.*, 2024). Salah satu kegiatan yang memberikan dampak besar adalah Program Sekolah Pasar Modal (SPM) yang dilaksanakan bekerja sama dengan OJK, BEI, dan Phintraco Sekuritas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan paparan langsung mengenai regulasi pasar modal, cara kerja bursa, hingga proses membuka dan mengelola rekening efek.

SPM sendiri dirancang dalam format yang terstruktur, dimulai dari sesi pengenalan dasar hingga pelatihan lanjutan yang membekali peserta dengan kemampuan analisis investasi. Materi pada tahap awal difokuskan pada pemahaman fundamental mengenai instrumen pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta bagaimana masing-masing instrumen tersebut berfungsi dalam ekosistem keuangan. Mahasiswa juga dikenalkan pada konsep penting seperti indeks harga saham gabungan (IHSG), kapitalisasi pasar, dan peran emiten dalam perekonomian nasional. Penjelasan mengenai regulasi yang mengatur transaksi di pasar modal turut diberikan agar mahasiswa memahami aspek legalitas dan perlindungan investor.

Setelah memahami dasar-dasarnya, peserta kemudian diajarkan cara membaca laporan keuangan perusahaan, menilai kinerja emiten, serta melakukan analisis fundamental sederhana untuk menentukan kelayakan investasi. Tidak hanya itu, mahasiswa juga diperkenalkan dengan analisis teknikal yang menggunakan grafik pergerakan harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan contoh kasus riil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana teori diterapkan dalam kondisi pasar yang sesungguhnya.

Pelatihan analisis sederhana yang diadakan secara intensif membuat program GIBEI semakin aplikatif bagi mahasiswa. Peserta diajarkan cara menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Mereka juga dilatih untuk membandingkan kinerja antar emiten dalam sektor yang sama guna menentukan pilihan investasi yang lebih rasional. Pendekatan edukasi yang menggabungkan teori dan praktik menjadikan mahasiswa lebih mudah menangkap konsep penting seperti risiko, return, diversifikasi, dan mekanisme perdagangan saham (Rahmawati, 2025).

GIBEI juga memfasilitasi simulasi trading sebagai sarana latihan sebelum mahasiswa terjun ke pasar sesungguhnya. Melalui platform simulasi, mahasiswa dapat melakukan transaksi jual-beli saham menggunakan dana virtual, sehingga mereka bisa merasakan bagaimana dinamika pasar berjalan tanpa harus menghadapi risiko finansial riil (Badriatin *et al.*, 2020). Simulasi ini sangat membantu dalam membangun pemahaman tentang timing transaksi, pengaruh sentimen pasar, serta psikologi investor yang sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan investasi.

Banyak mahasiswa yang awalnya ragu untuk memulai investasi menjadi lebih berani setelah mengikuti simulasi ini, karena mereka sudah memiliki gambaran konkret mengenai cara kerja pasar.

Interaksi langsung dengan praktisi dan regulator menjadi nilai tambah penting dari program-program GIBEI. Organisasi ini secara rutin mengundang fund manager, analis sekuritas, hingga perwakilan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk berbagi pengalaman dan memberikan tips praktis dalam berinvestasi. Sesi tanya jawab yang terbuka memungkinkan mahasiswa untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan jawaban atas keraguan-keraguan yang mereka miliki (Mulyana *et al.*, 2019). Pengalaman bertemu langsung dengan pelaku industri ini memberikan nilai tambah tersendiri, karena mahasiswa dapat memahami bahwa investasi bukan sekadar angka-angka di layar, tetapi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang lebih luas dan melibatkan berbagai pihak.

Aspek etika dan tanggung jawab dalam berinvestasi juga menjadi bagian penting dari materi edukasi GIBEI. Mahasiswa diajarkan untuk tidak terjebak dalam praktik spekulatif yang berisiko tinggi atau mengikuti rumor pasar tanpa dasar analisis yang kuat. Mereka diajak untuk memahami bahwa investasi yang baik adalah investasi yang didasarkan pada riset, perencanaan matang, dan kesadaran akan profil risiko pribadi. Pendekatan edukatif semacam ini penting untuk membentuk investor muda yang cerdas, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpancing oleh euforia pasar yang sering kali menyesatkan.

Dampak nyata dari program-program tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang membuka rekening efek setelah mengikuti kegiatan GIBEI. Data internal menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, jumlah mahasiswa Unhas yang aktif berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menandakan bahwa edukasi yang diberikan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan mendorong tindakan nyata berupa partisipasi aktif di pasar modal. Meski jumlah modal yang diinvestasikan oleh mahasiswa umumnya masih dalam skala kecil, kebiasaan berinvestasi sejak dulu ini menjadi modal penting untuk pengelolaan keuangan jangka panjang (Sandyoka & Keristin, 2021).

Dengan berbagai kegiatan tersebut, GIBEI Unhas dapat dipandang sebagai motor penggerak literasi keuangan kampus yang mendorong munculnya minat berinvestasi sejak dulu. Peran organisasi ini tidak sebatas menyediakan ruang belajar, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya investor muda yang tereduksi, rasional, dan siap menghadapi tantangan pasar modal di masa depan. Keberhasilan GIBEI dalam menjalankan misi edukatifnya dapat menjadi model bagi galeri investasi lain di perguruan tinggi seluruh Indonesia, terutama dalam upaya memperluas akses literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Tantangan Yang dihadapi

Dalam pelaksanaan edukasi pasar modal, terdapat sejumlah tantangan baik dari sisi mahasiswa maupun pengelola GIBEI. Dari sisi mahasiswa, kendala utama muncul pada keterbatasan pemahaman awal mengenai konsep keuangan dan investasi, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan materi pasar modal. Selain itu, tingkat keberanian mengambil risiko yang relatif rendah membuat sebagian mahasiswa ragu untuk memulai investasi meskipun sudah mengikuti kegiatan edukasi. Faktor kesibukan akademik juga menjadi hambatan, karena tidak semua mahasiswa dapat mengikuti seluruh rangkaian program literasi yang disediakan GIBEI.

Di sisi lain, pengelola GIBEI menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pendamping maupun fasilitas pendukung edukasi. Pengelola perlu menyesuaikan metode penyampaian agar dapat dipahami mahasiswa dari berbagai jurusan yang memiliki latar belakang pengetahuan berbeda. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi partisipasi mahasiswa, terutama dalam kegiatan yang bersifat berkelanjutan seperti kelas rutin atau pelatihan bertahap. Selain itu, pengelola juga harus terus membangun kolaborasi dengan mitra seperti BEI, OJK, dan perusahaan sekuritas agar program edukasi tetap relevan dan berkualitas. Kombinasi tantangan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi pasar modal di lingkungan kampus memerlukan komitmen bersama antara pengelola dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa GIBEI Unhasy berperan penting dalam meningkatkan literasi pasar modal mahasiswa melalui berbagai program edukatif yang terstruktur. Kegiatan seperti seminar, pelatihan pasar modal, kelas investasi rutin, serta Program Sekolah Pasar Modal (SPM) bersama OJK, BEI, dan Phintraco Sekuritas memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar, mekanisme transaksi, hingga praktik analisis fundamental dan teknikal. Pendekatan yang menggabungkan teori, studi kasus, simulasi trading, dan interaksi langsung dengan praktisi berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta mendorong mereka untuk mulai berpartisipasi aktif di pasar modal.

Meskipun memberikan dampak signifikan, proses edukasi yang dijalankan GIBEI tetap menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi mahasiswa maupun pengelola. Mahasiswa memiliki tingkat pemahaman awal yang beragam dan keterbatasan waktu, sementara pengelola perlu menyesuaikan metode penyampaian serta menjaga keberlanjutan program. Namun demikian, GIBEI Unhasy berhasil membentuk ekosistem literasi keuangan yang mendukung lahirnya investor muda yang cerdas, rasional, dan bertanggung jawab. Peran ini berpotensi

memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi pengembangan budaya investasi di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Sudiarti, S. (2020). Pelatihan Investasi Sejak Dini Melalui Pasar Modal pada Mahasiswa Baru Politeknik Triguna Tasikmalaya. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 8–16.
- Dai, R. M. (2023). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran Di Kota Cimahi. *Perbankan. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 43–48.
- Dewi Lubis, P. K., Br Silalahi, H. H., Fitria Sinaga, A., Nidia Sapma, P., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Fitri, N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi digital, dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Jambi.
- Hidayatullah, S., Saefullah, A., Kohar, A., & Syahreza, A. (2024). Pengenalan Investasi Pasar Modal Bagi Kalangan Mahasiswa dan Pelajar Melalui Seminar Edukasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 298–310. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4026>
- Lisdawati. (2025). Investasi sebagai instrumen untuk perencanaan keuangan masa depan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 210. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/download/478/341/1311>
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Purnamasari, A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Rahmawati, D. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pasar Modal. *Bakti Humaniora*, V(1), 27–32.
- Sandyoka, Y. B., & Keristin, U. W. (2021). Pengaruh Edukasi Pasar , Modal Investasi Minimal Dan Return Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(1), 81–91.
- Sari, Ahma, W. (2021). Peran OJK dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat. *Jurnal Development*, 9(2), 169–180.
- Selasi, D. (2021). Peran Galeri Investasi Terhadap Tumbuhnya Investor Saham Pada Lingkungan Kampus. *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 208–239. <http://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/19%0Ahttps://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/download/19/14>
- Wijaya, Candra., E. al. (2016). *Membangun Pendidikan Berkualitas: Analisis dan Inovasi Kebijakan*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.